

PELATIHAN SPIRITUAL DIABETES SELF-MANAGEMENT BAGI KADER KESEHATAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PERAWATAN DIRI PENDERITA DM

Ratna Yunita Sari¹, Yurike Septianingrum², Imamatul Faizah³, Riska Rohmawati⁴,
Siti Nur Hasina⁵, Danny Irawan⁶

^{1,2,3,4,5})Departemen Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

⁶)Departemen Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

email: ratna@unusa.ac.id

Abstrak

Diabetes Mellitus menyebabkan banyak komplikasi baik akut maupun kronis yang dapat menurunkan kualitas hidup penderitanya. Komplikasi terjadi diakibatkan oleh keyakinan mampu merawat diri yang rendah, perilaku perawatan diri yang buruk menyebabkan kadar gula darah tidak terkontrol. Hal ini, jika tidak diobati dan melaksanakan manajemen diri yang tepat, dampak terburuknya timbulnya komplikasi dapat menyebabkan kematian. Kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader Kesehatan tentang spiritual diabetes self-management untuk peningkatan perawatan diri penderita DM. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di lingkup wilayah RW 02 Kelurahan Kebonsari Kota Surabaya. Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan menggunakan pendekatan partisipatif dengan cara ceramah, diskusi, curah pendapat serta demonstrasi langsung untuk meningkatkan pengetahuan kader dalam mengenai spiritual diabetes self-management untuk peningkatan perawatan diri penderita dm. kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2023 dan diikuti oleh 16 kader. Hasil evaluasi kegiatan pelatihan didapatkan adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan yang ditunjukkan dengan hasil pretest 50% meningkat menjadi 85% hasil posttest disertai dengan meningkatnya ketrampilan yang baik dimana kader dapat melakukan spiritual diabetes self-management dan sebagian besar kader mampu memberikan penyuluhan terhadap warga, sehingga diharapkan menjadi support system bagi warganya dalam menjaga status kesehatan di daerah binaanya.

Kata Kunci: Diabetes Mellitus; Kader Kesehatan; Perawatan Diri; Spiritual Diabetes Self-Management

Abstract

Diabetes Mellitus causes many complications, both acute and chronic, which can reduce the sufferer's quality of life. Complications occur due to low self-care confidence, and poor self-care behaviour causes uncontrolled blood sugar levels. , if not treated and carried out with appropriate self-management, the worst impact complications can cause death. This service activity has the aim of increasing the knowledge and skills of Health cadres regarding diabetes spiritual self-management to improve self-care for DM sufferers. Community service activities are carried out in the RW 02 area, Kebonsari Village, Surabaya City. The method of implementing training activities uses a participatory approach by way of lectures, discussions, brainstorming and direct demonstrations to increase cadres' knowledge regarding diabetes spiritual self-management to improve self-care for people with diabetes. This activity was carried out in May-July 2023 and was attended by 16 cadres. The results of the evaluation of training activities found an increase in knowledge and skills as indicated by the pretest results of 50% increasing to 85% posttest results accompanied by an increase in good skills where cadres can carry out spiritual diabetes self-management and most of the cadres can provide counselling to residents, so it is hoped become a support system for its citizens in maintaining health status in the areas they support.

Keywords: Diabetes Mellitus; Health Cadres; Self-care; Spiritual Diabetes Self-Management

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus merupakan salah satu penyakit tidak menular dan kronis yang paling terkenal dan menjadi masalah global yang terus berkembang, tercatat telah mempengaruhi 463 juta orang didunia (Alkaff et al., 2021). Indonesia menempati peringkat ke 5 di dunia untuk pravelensi pasien DM tipe 2 (DMT2). Insiden tertinggi kasus DMT2 di Indonesia berada di Provinsi Jawa Timur dan angka

penderita DMT2 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya (Badan Penelitian dan Pengembangan & Kementerian Kesehatan RI., 2018)(Kusnanto, 2016). Hasil penelitian dari Borhaninejad menunjukkan bahwa 67,3% pasien diabetes mellitus memiliki kemampuan perawatan diri yang kurang.(Borhaninejad et al., 2017). Diabetes Mellitus Tipe 2 menyebabkan banyak komplikasi baik akut maupun kronis yang dapat menurunkan kualitas hidup penderitanya. Komplikasi terjadi diakibatkan oleh keyakinan mampu merawat diri yang rendah, perilaku perawatan diri yang buruk menyebabkan kadar gula darah tidak terkontrol. Hal ini, jika tidak diobati dan melaksanakan manajemen diri yang tepat, dampak terburuknya timbulnya komplikasi dapat menyebabkan kematian (PERKENI, 2015)(Gurmu et al., 2018)(Hatmanti, 2017). Sehingga pasien wajib menjalankan diabetes self-manajemen guna mengontrol kadar gula darah untuk tetap stabil agar tidak terjadi komplikasi dan menjaga status kesehatan (Qi et al., 2021). Spiritual diabetes self-management menekankan pada proses berkelanjutan berguna dalam memfasilitasi pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan pasien DMT2, keluarga dan masyarakat berkaitan dengan melaksanakan self-care dengan unsur spiritual (Conn & Curtain, 2019; Onyishi et al., 2021; Sari et al., 2021; Wong-Rieger & Rieger, 2013). Self-management penderita DMT2 dengan pendekatan spiritual memiliki tujuan untuk menumbuhkan lingkungan dan menunjukkan pentingnya spiritualitas untuk membantu pasien DMT2 melaksanakan diabetes self-management dengan tepat (Conn & Curtain, 2019)(Chrvala et al., 2016)(Darvyri et al., 2018). Perilaku perawatan diri penderita diabetes mellitus meliputi 5 pilar meliputi edukasi/ pengetahuan, diet sehat, beraktifitas fisik/olahraga setiap hari, patuh terhadap pengobatan, monitoring gula darah dan ditambahi dengan aspek kemampuan problem-solving yang baik, koping yang efektif, dan perilaku pengurangan risiko (ElGerges, 2020) (Sari et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dari mitra, kader kesehatan dan warganya, mengungkapkan bahwa ternyata di RW 02 Kebonsari Surabaya tercatat sebagian besar warga yang menderita Diabetes Mellitus belum patuh dalam menjalankan Diabets Self-Management sehingga akibatnya ada 4 warga penderita Diabetes mellitus mengalami komplikasi dimana mengalami luka gangren pada bagian kaki untuk kader kesehatan juga masih minim pengetahuan dan ketrampilan mengenai manajemen diri yang harus dilakukan oleh penderita diabetes mellitus meliputi 5 pilar yang harus dijalankan demi menjaga kesehatan penderitanya. Keberhasilan dalam pengendalian penyakit diabetes mellitus dan pelaksanaan self-management tidak terlepas dari unsur dukungan yang diberikan oleh tenaga kesehatan, kader kesehatan, pasien beserta keluarga. Kader kesehatan mempunyai peran besar di warga masyarakatnya dalam mendampingi dan men-support pasien dalam menjalankan diabetes self-management. Sehingga program pengabdian masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan kader kesehatan dalam penerapan Spiritual Diabetes Self-Management diperlukan guna menjaga kadar gula tetap stabil, mencegah komplikasi jangka Panjang sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien. Berdasarkan masalah tersebut, maka pengabdian ini bertujuan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat melalui Pelatihan Spiritual Diabetes Self-Management Bagi Kader Kesehatan Sebagai Upaya Peningkatan Perawatan Diri Penderita DM di RW 02 Kelurahan Kebonsari Kota Surabaya.

Berdasarkan hasil temuan situasi pada daerah tersebut, maka tim pengabdian bertujuan berkontribusi dalam melaksanakan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader serta menjaga status kesehatan warga dengan memberikan edukasi serta pelatihan bagi kader kesehatan mengenai Spiritual Diabetes Self-Management sebagai Upaya meningkatkan perawatan diri di wilayah RW 02 Kelurahan Kebonsari Kota Surabaya. Sasaran luaran dalam kegiatan ini adalah pengembangan kader dan sosialisasi kepada warga dalam rangka menambah pengetahuan tentang Spiritual Diabetes Self-Management sebagai Upaya meningkatkan perawatan diri pasien diabetes mellitus agar tetap sehat dan mengurangi atau mencegah terjadinya komplikasi .

METODE

Tahap pelaksanaan kegiatan merupakan tahapan utama dari program pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini telah mendapat persetujuan dari Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya dengan surat tugas nomor 601/UNUSA-LPPM/Adm-E/V/2023.

Tahapan atau Langkah yang akan dilaksanakan untuk solusi yang ditawarkan

Pelaksanaan implementasi kegiatan “Pelatihan Spiritual Diabetes Self-Management Bagi Kader Kesehatan Sebagai Upaya Peningkatan Perawatan Diri Penderita DM” di RW 02 Kelurahan Kebonsari, kegiatan dilaksanakan meliputi tiga tahap yaitu:

1. Pra Kegiatan

- a. Rapat Strategi Pelaksanaan. Rapat strategi pelaksanaan dilakukan dengan melibatkan RW 02 Kelurahan Kebonsari beserta Kader untuk membahas mengenai strategi dan perencanaan program pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan.
 - b. Survei lokasi. Survei dilakukan paling lambat satu hari sebelum dilakukan kegiatan untuk mengatur tata letak perlengkapan dan bentuk kegiatan.
 - c. Persiapan Sarana dan Prasarana, meliputi :
 1. Persiapan tempat pelaksanaan kegiatan
 2. Persiapan LCD
 3. Persiapan Materi berupa PPT
 4. Persiapan Video mindfulness
2. Pelaksanaan kegiatan

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat pada pelatihan kader kesehatan tentang Spiritual Diabetes Self-Management Bagi Kader Kesehatan Sebagai Upaya Peningkatan Perawatan Diri Penderita DM bersifat pendekatan partisipatif yang diselenggarakan pada bulan Mei-Juli 2023 dengan solusi yang sudah ditawarkan dan disepakati bersama oleh tim pengabdian dan mitra dalam mengatasi permasalahan sesuai hasil analisis situasi dengan melaksanakan kegiatan penyuluhan dan pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader kesehatan, meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Spiritual Diabetes Self-Management Bagi Kader Kesehatan untuk meningkatkan Perawatan Diri penderita diabetes mellitus. Adapun tahapan metode dalam kegiatan pengabdian ialah sebagai berikut:

- a. Pelatihan: Pelatihan dilaksanakan selama 3 hari dengan total 15 jam pelajaran (teori, demonstrasi dan simulasi). Materi yang diberikan meliputi teori Diabetes Mellitus, perawatan diri bagi penderita diabetes mellitus dan Spiritual Diabetes Self-Management
- b. Penyuluhan: Kegiatan penyuluhan tentang Spiritual Diabetes Self-Management untuk meningkatkan perawatan diri penderita DM kepada warga dilaksanakan setelah kegiatan pelatihan terhadap kader kesehatan. Dimana pemberi materi edukasi akan dilakukan oleh kader kesehatan yang telah dilatih yang didampingi oleh tim pengabdian.
- c. Pasca kegiatan: Pada tahap ini dilakukan evaluasi, diskusi serta post-test yang dilanjutkan penyusunan rencana tindak lanjut dari pengabdian ini.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program

Kegiatan pengabdian masyarakat melibatkan Ketua di RW 02 Kelurahan Kebonsari beserta Kader. Ketua RW berpartisipasi untuk memfasilitasi tempat dilaksanakannya Pengabdian yakni di Kantor RW 02 dan mengkoordinir untuk menyampaikan undangan padaarganya. Sedangkan kader kesehatan berpartisipasi aktif selama pelatihan dan saat mendampingi tim pengabdian untuk memberikan edukasi Spiritual Diabetes Self-Management Sebagai Upaya Peningkatan Perawatan Diri Penderita DM secara berkelanjutan pada warga.

Cara evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat selesai.

Setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat, tim pengabdian melakukan evaluasi setiap 1 bulan sekali mengenai program yang sudah ditetapkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Pelatihan Spiritual Diabetes Self-Management Bagi Kader Kesehatan Sebagai Upaya Peningkatan Perawatan Diri Penderita DM” telah dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2023 di wilayah RW 05 Kelurahan Wonokromo Kota Surabaya. Pada kegiatan pelatihan yang dilaksanakan selama 3 hari dengan 15 JPL (1 jam pelajaran=45 menit). Materi yang diajarkan meliputi konsep diabetes mellitus, perawatan diri penderita diabetes mellitus dan spiritual diabetes self-management. Tempat pelaksanaan pelatihan dilakukan di Balai RW 02 Kelurahan Kebonsari Kecamatan Kebonsari Surabaya. didapatkan, kehadiran peserta pelatihan ialah 100%, dan telah mencapai target maksimal kehadiran yang ditentukan. Selama pelatihan berlangsung para kader sangat antusias mengikuti materi yang diberikan oleh narasumber pelatihan yang memiliki latar belakang belakang dokter spesialis penyakit dalam dan dosen keperawatan medical bedah. Keberhasilan kegiatan pelatihan ini dikarenakan adanya dukungan manajemen pelatihan yang baik dan narasumber yang profesional. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Chaghari et al., 2017) yang menyatakan bahwa keberhasilan dari pelatihan utamanya ditentukan oleh manajemen pelatihan.

Adapun karakteristik kader kesehatan yang dilatih di wilayah RW 02 Kelurahan Kebonsari dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Kader Kesehatan

Variabel	Responden n (15)	
	f	%
Usia		
Dewasa akhir (36-45 tahun)	3	18
Lansia awal (46-55 tahun)	4	25
Lansia akhir (56-65 tahun)	9	56
Tingkat Pendidikan		
Pendidikan Dasar	2	13
Pendidikan Menengah	11	69
Pendidikan Tinggi	3	18
Status Pekerjaan		
Bekerja	4	25
Tidak bekerja	12	75

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa peserta pelatihan yang berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat aialah sebagian besar (56%) berada pada usia 56-65 tahun dengan latar belakang Pendidikan Sebagian besar (69%) dengan tingkat Pendidikan menengah serta hampir seluruhnya (75%) kader kesehatan sudah tidak bekerja.

Table 2. Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan pre-test and post-test kader kesehatan.

Pengetahuan dan ketrampilan	Kategori	f	%
Pre-Test	Kurang	9	56
	Cukup	4	25
	Baik	3	19
Post-Test	Kurang	0	0
	Cukup	4	25
	Baik	12	75

Tabel 2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada kader Kesehatan setelah dilaksnakannya pelatihan terkait Spiritual Diabetes Self-Management yang dimulai dengan konsep diabetes mellitus, management perawatan diri diabetes mellitus yang didalamnya ada unsur spirituellitas didapatkan bahwa sebelum pelatihan tingkat pengetahuan dan ketrampilan warga sebagian sebesar (56%) kategori kurang dan setelah diberi penjelasan melalui kegiatan penyuluhan, tingkat pengetahuan dan ketrampilan meningkat menjadi hampir seluruhnya (75%) tergolong dalam pengetahuan baik. Selama pelatihan kader sangat antusias dengan kegiatan yang dilaksanakan, pemberian materi dirasa sangat mendukung kemampuan yang nantinya bisa diaplikasi pada saat kegiatan POSBINDU dan mengedukasi warga binaannya serta menjadi support system bagi warganya terutama yang menderita diabetes mellitus untuk melakukan management diri dengan baik sehingga mengurangi resiko komplikasi dan tetap menjaga status kesehatannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Van den Broucke (2020), semakin meningkatnya pengetahuan atau pemahaman seseorang terhadap status kesehatan maka akan berdampak semakin baik pula sudut pandang terhadap konsep sehat dan sakit. Keberhasilan suatu kegiatan yang dilakukan juga tidak terlepas dari materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan sasaran sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dan disambut dengan baik.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Kader Kesehatan

Pelatihan merupakan salah satu upaya kegiatan yang dapat mendorong peningkatan pengetahuan dan ketrampilan, Kader dilatih untuk menambahkan pengetahuan dan ketrampilan dalam perawatan diri melalui spiritual diabetes self-management yang akan menjadi support system bagi warganya yang menderita diabetes mellitus agar tetap melaksanakan perawatan diri dengan baik dan kadar gula dapat terkontrol sehingga mengurangi komplikasi dan status kesehatannya tetap terjaga. Hal ini sejalan dengan pernyataan Untari et al., (2017), yang menyatakan bahwa pengetahuan dan keterampilan kader berkontribusi besar dapat meningkat dengan baik setelah diberikan pelatihan dengan metode student center learning atau media yang dapat memberikan gambaran secara nyata, praktek pelayanan yang dilakukan secara langsung.

Selesainya kegiatan pelatihan bagi kader kesehatan maka kegiatan selanjutnya dilanjutkan dengan pemberian edukasi pada warga RW 02 Kelurahan Kebonsari Kota Surabaya mengenai perawatan diri penderita diabetes mellitus melalui Spiritual Diabetes Self-Management. Kader kesehatan diberikan kesempatan dalam memberikan materi penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan saat kegiatan yang didampingi oleh tim pengabdian sebagai inisiasi dari luaran pelatihan yang telah dilaksanakan.



Gambar 2. Sosialisasi Kepada Warga Gambar 3. Pemeriksaan Kesehatan

Kegiatan penyuluhan terhadap warga merupakan hasil inisiasi dari kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan, kegiatan penyuluhan disambut dengan antusias oleh warga dimana yang ikut berpartisipasi sejumlah 80 warga. Setelah dilaksanakannya kegiatan pelatihan diharapkan kader kesehatan bisa menjalankan kegiatan edukasi beserta pelatihan bagi warganya yang terus digalakan untuk membangun support system dalam menjaga kesehatannya.

SIMPULAN

Kader Kesehatan memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang meningkat tentang Spiritual Diabetes Self-Management Bagi Kader Kesehatan Sebagai Upaya Peningkatan Perawatan Diri Penderita DM setelah mengikuti pelatihan. Kegiatan pelatihan yang diikuti kader Kesehatan menjadi bekal dalam memberikan edukasi dan melatih warganya mengenai perawatan diri pasien diabetes mellitus agar dapat mengurangi komplikasi dan tetap menjaga status kesehatannya.

SARAN

Hasil dari pengabdian kader dan masyarakat ini diharapkan dapat tentang Spiritual Diabetes Self-Management Bagi Kader Kesehatan Sebagai Upaya Peningkatan Perawatan Diri Penderita DM.

Penatalaksanaan management diabetes mellitus yang baik memiliki dampak yang baik untuk pasien tetap menjaga kadar gula darah menjadi stabil mengurangi komplikasi dan menjaga status kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan pada LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya serta RW 02 Kebonsari Kota Surabaya mulai dari Lembaga kemasyarakatan desa (RT dan RW), kader Kesehatan berserta warga yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan dan memberikan izin serta membantu pelaksanaan kegiatan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkaff, F. F., Illavi, F., Salamah, S., Setiyawati, W., Ramadhani, R., Purwantini, E., & Tahapary, D. L. (2021). The Impact Of The Indonesian Chronic Disease Management Program (Prolanis) On Metabolic Control And Renal Function Of Type 2 Diabetes Mellitus Patients In Primary Care Setting. *Journal Of Primary Care & Community Health*, 12, 2150132720984409. <https://doi.org/10.1177/2150132720984409>
- Badan Penelitian Dan Pengembangan, & Kementerian Kesehatan Ri. (2018). Hasil Utama Riskesdas. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/dir_519d41d8cd98f00/files/hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
- Borhaninejad, V., Iranpour, A., Shati, M., Tahami, A. N., Yousefzadeh, G., & Fadayevatan, R. (2017). Predictors Of Self-Care Among The Elderly With Diabetes Type 2: Using Social Cognitive Theory. *Diabetes & Metabolic Syndrome*, 11(3), 163–166. <https://doi.org/10.1016/j.dsx.2016.08.017>
- Chaghari, M., Saffari, M., Ebadi, A., & Ameryoun, A. (2017). Empowering Education: A New Model For In-Service Training Of Nursing Staff. *Journal Of Advances In Medical Education & Professionalism*, 5, 26–32.
- Chrvala, C. A., Sherr, D., & Lipman, R. D. (2016). Diabetes Self-Management Education For Adults With Type 2 Diabetes Mellitus: A Systematic Review Of The Effect On Glycemic Control. *Patient Education And Counseling*, 99(6), 926–943. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2015.11.003>
- Conn, S., & Curtain, S. (2019). Health Coaching As A Lifestyle Medicine Process In Primary Care. *Australian Journal Of General Practice*, 48(10), 677–680. <https://doi.org/10.31128/ajgp-07-19-4984>
- Darvyri, P., Christodoulakis, S., Galanakis, M., Avgoustidis, A., Thanopoulou, A., & Chrousos, G. (2018). On The Role Of Spirituality And Religiosity In Type 2 Diabetes Mellitus Management—A Systematic Review. *Psychology*, 09, 728–744. <https://doi.org/10.4236/psych.2018.94046>
- Elgerges, N. S. (2020). Effects Of Therapeutic Education On Self-Efficacy, Self-Care Activities And Glycemic Control Of Type 2 Diabetic Patients In A Primary Healthcare Center In Lebanon. *Journal Of Diabetes And Metabolic Disorders*, 19(2), 813–821. <https://doi.org/10.1007/S40200-020-00567-4>
- Gurmu, Y., Gela, D., & Aga, F. (2018). Factors Associated With Self-Care Practice Among Adult Diabetes Patients In West Shoa Zone, Oromia Regional State, Ethiopia. *Bmc Health Services Research*, 18(1), 732. <https://doi.org/10.1186/S12913-018-3448-4>
- Hatmanti, N. M. (2017). Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Quality Of Life Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Kebonsari Surabaya. *Journal Of Health Sciences*, 10(2).
- Kusnanto, K. (2016). Asuhan Keperawatan Klien Dengan Diabetes Mellitus: Pendekatan Holistic Care. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
- Onyishi, C. N., Ilechukwu, L. C., Victor-Aigbodion, V., & Eseadi, C. (2021). Impact Of Spiritual Beliefs And Faith-Based Interventions On Diabetes Management. *World Journal Of Diabetes*, 12(5), 630–641. <https://doi.org/10.4239/Wjd.V12.I5.630>
- Perkeni. (2015). Panduan Penatalaksanaan Dm Tipe 2 Pada Individu Dewasa Di Bulan Ramadan. <https://pbperkeni.or.id/wp-content/uploads/2019/01/2.-Panduan-Penatalaksanaan-Dm-Tipe-2-Pada-Individu-Dewasa-Di-Bulan-Ramadan-Perkeni-2015.pdf>
- Qi, X., Xu, J., Chen, G., Liu, H., Liu, J., Wang, J., Zhang, X., Hao, Y., Wu, Q., & Jiao, M. (2021). Self-Management Behavior And Fasting Plasma Glucose Control In Patients With Type 2 Diabetes Mellitus Over 60 Years Old: Multiple Effects Of Social Support On Quality Of Life. *Health And Quality Of Life Outcomes*, 19(1), 254. <https://doi.org/10.1186/S12955-021-01881-Y>

- Sari, R. Y., Muhith, A., Rohmawati, R., Soleha, U., Faizah, I., Afiyah, R. K., & Rahman, F. S. (2021). Spiritual Emotional Freedom Technique Against Anxiety And Psychological Well-Being Of Type 2 Dm Patients During The Covid-19 Pandemic. *Open Access Macedonian Journal Of Medical Sciences*, 9(G), 260–265.
- Untari, I., Prananingrum, R., & Kusudaryati, D. P. D. (2017). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Dalam Pelayanan Posyandu Balita Melalui Pelatihan Dengan Metode Student Center Learning. *Urecol*, 15–18.
- Van Den Broucke, S. (2020). Why Health Promotion Matters To The Covid-19 Pandemic, And Vice Versa. In *Health Promotion International* (Vol. 35, Issue 2, Pp. 181–186). [https://doi.org/10.1093/Heapro/Daaa042](https://doi.org/10.1093/heapro/Daaa042)
- Wong-Rieger, D., & Rieger, F. P. (2013). Health Coaching In Diabetes: Empowering Patients To Self-Manage. *Canadian Journal Of Diabetes*, 37(1), 41–44. <https://doi.org/10.1016/J.Jcjd.2013.01.001>